

Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Persediaan, dan Total Utang Terhadap Laba Bersih

The Effect of Working Capital, Inventory Turnover, and Total Debt on Net Profit

Wahyu Setiarini ¹,
Lilik Pujiati ²,

¹Akuntansi, Ekonomi, STIE
PGRI Dewantara Jombang,
Indonesia.

Surel Korespondensi:
whystrn822@email.com

Abstrak

Peneliti bermaksud memahami dan menganalisis bagaimana modal kerja, perputaran persediaan, dan total utang memengaruhi laba bersih. Perusahaan sektor barang konsumen primer industri produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 adalah subjek penelitian. Metode pengujian menggunakan statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji parsial, dan koefisien determinasi. Sampel diperoleh sebanyak 19 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Secara parsial, hasil pengujian variabel modal kerja diperoleh $3,951 > 1,994$ sehingga disimpulkan modal kerja memiliki pengaruh positif pada laba bersih. Modal kerja yang dibentuk secara tepat dapat memaksimalkan laba dari sisi penerimaan. Variabel perputaran persediaan diperoleh $0,356 < 1,994$ sehingga disimpulkan perputaran persediaan tidak memiliki dampak terhadap laba bersih. Hasil tersebut disebabkan pengaruh perubahan harga pasar. Variabel total utang diperoleh $2,618 > 1,994$ sehingga disimpulkan total utang berpengaruh positif terhadap laba bersih. Penggunaan dan pengelolaan utang untuk kegiatan operasional dan investasi dapat menimbulkan pengembalian melalui pendapatan yang dapat meningkatkan laba bersih.

Kata kunci: modal kerja, perputaran persediaan, total utang, laba bersih.

Abstract

Researchers intend to understand and analyze how working capital, inventory turnover, and total debt affect net profit. Companies in the primary consumer goods sector of the agricultural food products industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023 are the research subjects. The testing method uses descriptive statistics, multiple linear regression, partial test, and coefficient of determination. The sample obtained was 19 companies using the purposive sampling technique. Partially, the results of testing the working capital variable were $3.951 > 1.994$, so it was concluded that working capital had a positive influence on net profit. Properly formed working capital can maximize profits from the revenue side. The inventory turnover variable was obtained at $0.356 < 1.994$, so it was

concluded that inventory turnover had no impact on net profit. These results are due to the influence of changes in market prices. The total debt variable obtained was $2.618 > 1.994$ so it was concluded that total debt had a positive effect on net profit. The use and management of debt for operational and investment activities can generate returns through income which can increase net profit.

Keywords: *working capital, inventory turn over, total debt, net income.*

PENDAHULUAN

Perusahaan perlu beroperasi secara optimal untuk bertahan dalam lingkungan yang aktif dan tidak konstan saat ini. Perusahaan umumnya berfokus pada laba ketika beroperasi dan menjadikan laba sebagai alasan keberadaannya. Jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam setahun yang telah diselisihkan sehingga menghasilkan selisih positif disebut laba bersih. Laba bersih dapat disalurkan ke pemegang saham dalam bentuk dividen atau digunakan sendiri oleh perusahaan untuk memperbesar modal (Jayathilaka, 2020).

Sektor pertanian menghadapi risiko yang dipengaruhi oleh ketergantungan yang tinggi pada kondisi alam dan perubahan kondisi pasar yang mempengaruhi perubahan harga (Bumbescu, 2020). Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memberitahukan kepada segenap pihak bahwa di tahun 2023 akan terjadi cuaca ekstrem dan perubahan iklim yang dapat menyebabkan Indonesia menjadi daerah rentan terhadap ketersediaan pangan dan tergolong tingkatan diluar menengah. *Food and Agriculture Organization* (FAO) menjelaskan dampak perubahan iklim yang dibiarkan akan menjadi masalah serius bagi perekonomian seluruh dunia bahkan mengakibatkan kerugian yang berlaku pada tahun 2050 yaitu menderita kelaparan (CNBCIndonesia, 2023).

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (2023) menyatakan pertumbuhan positif Indonesia pada sektor pertanian terjadi 2 tahun terakhir ini. Sumbangan sektor pertanian di tahun 2022 pada Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kenaikan sebesar 2,33% dan surplus di angka Rp275,15 triliun. Di tahun 2023, mengalami pertumbuhan relatif menengah sebesar 1,5% karena terkendala perubahan cuaca (Badan Kebijakan Fiskal, 2023). Pertumbuhan positif tersebut dapat dilihat dari laba bersih di triwulan ketiga tahun 2023 sebesar Rp321,43 miliar yang diraih PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO). Laba bersih tersebut meningkat 13% dari kuartal ketiga tahun 2022 sebesar Rp285,48 miliar. Kenaikan laba per saham yang semula Rp4,8 menjadi Rp5,4 per lembar merupakan pengaruh dari kenaikan laba bersih (EmitenNews.com, 2023).

Perusahaan perlu memperhatikan modal kerja yang tersedia untuk menghasilkan laba. Kecukupan modal kerja akan membuat perusahaan dapat beroperasi dan terhindar dari kesulitan keuangan. Semakin besar modal kerja, maka kerugian yang mungkin terjadi dapat diatasi dan laba akan meningkat (Priatna et al., 2023). Gagasan ini sepemikiran dengan penelitian (Andarsita & Erdkhadifa, 2024) dan (Silvan, 2023) yang mengungkapkan modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap laba bersih. Hasil tersebut berbeda pendapat dengan penelitian (Lestari & Damayanti, 2023) dan (Septiano et al., 2023) yang mengungkapkan modal kerja memiliki pengaruh negatif kepada laba bersih.

Memperkirakan jumlah barang yang diubah dalam setahun merupakan fungsi perputaran persediaan. Laba yang optimal bisa disebabkan bobot penjualan yang naik dan perputaran persediaan yang tinggi (Putri & Rimawan, 2023). Hal ini selaras dengan pengujian (Lubis & Siregar, 2023), (Sitompul et al., 2020), dan (Winda et al., 2022) yang memberikan hasil pengaruh positif antara perputaran persediaan kepada laba bersih. Penelitian tersebut bertentangan dengan (Putri & Rimawan, 2023) dan (Febriansyah et al., 2023) yang menyatakan hasil pengaruh negatif antara perputaran persediaan kepada laba bersih.

Utang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk operasional atau investasi. Keterkaitan total utang dan laba bersih yaitu peningkatan utang lancar dan utang tidak lancar bisa menghasilkan laba melalui ekspansi usaha. Ekspansi dapat meningkatkan laba perusahaan dari peningkatan produksi dan pemasaran akibat dari penggunaan utang (Indrayani et al., 2022). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian (Lestari & Damayanti, 2023), (Priatna et al., 2023), dan (Sitompul et al., 2020) yang mengungkapkan total utang memberi pengaruh positif kepada laba bersih. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Hia et al., 2023) dan (Susanti & Samara, 2022) yang memberikan hasil total utang tidak memberi pengaruh kepada laba bersih.

Beralaskan keterangan diatas, ditemukan simpulan bahwa perubahan angka laba bersih disebabkan oleh beberapa variabel yaitu modal kerja, perputaran persediaan, dan total utang. Pengujian mengenai variabel tersebut sudah dipraktikkan oleh peneliti terdahulu pada objek dan tahun penelitian yang berbeda sehingga ada ketidakselarasan hasil penelitian yang dilakukan oleh antarpeliliti. Peneliti bermaksud melakukan pengujian lebih lanjut untuk memahami dan menganalisis pengaruh modal kerja, perputaran persediaan, dan total utang terhadap laba bersih pada perusahaan sektor barang konsumen primer industri produk makanan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menerangkan bahwa sinyal dapat membantu investor untuk pengambilan keputusan. Investor dapat menjadikan sinyal sebagai acuan sebuah keputusan dengan pemahamannya yang terbatas. Investor yang salah dalam menafsirkan sinyal akan menimbulkan penilaian yang salah pada saham sehingga salah dalam mengambil keputusan dan merugikan investor (Suharti & Saftiana, 2021). Sinyal bisa berbentuk informasi berisi hasil kemampuan manajemen untuk mewujudkan harapan pemilik perusahaan atau pengenalan perusahaan secara lebih luas atau berita yang mengungkapkan prestasi perusahaan bertambah baik dibandingkan perusahaan lain (Indrayani et al., 2022). Sinyal bagus akan meningkatkan volume transaksi di bursa saham. Sebaliknya, sinyal buruk mengakibatkan tidak ada reaksi pasar atau volume transaksi di bursa saham akan menurun (Faradila & Effendi, 2023).

Trade Off Theory

Teori *trade off* menjelaskan penggunaan utang yang ideal tergantung pada *trade off* antara manfaat dan kerugian pinjaman, investasi dalam aset, dan perencanaan strategis investasi. Model *trade off* menyatakan susunan modal yang baik diperoleh dengan menjadikan seimbang antara manfaat pengurangan pajak dari utang dengan biaya *financial distress* beserta biaya agensi. Hal tersebut akan mengakibatkan manfaat dan biaya *trade off* yang asalnya dari utang

akan sama-sama menguntungkan (Sa'adah & Indana, 2022). Berdasarkan *trade off theory*, perusahaan meningkatkan utang untuk mendapatkan potensi manfaat dari pinjaman sampai titik tertentu ketika biaya marjinal dari peningkatan utang melebihi manfaat marjinalnya (Hussain et al., 2023).

Manajemen Keuangan

Kasmir (2019) menyatakan semua kegiatan yang berkaitan dengan mendapatkan dana untuk membiayai keperluan usaha, mengelola dana guna menjangkau target perusahaan, serta proses mengelola aset secara efektif dan efisien disebut manajemen keuangan. Manajer keuangan bertugas mewujudkan tujuan suatu perusahaan, salah satunya adalah menaikkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat 2 pendekatan yang harus dilakukan yaitu :

1. *Profit risk approach* yaitu manajer keuangan perlu mempertimbangkan risiko, memeriksa dan mengawasi dana dan semua kegiatan yang ada di perusahaan.
2. *Liquidity and profitability* yaitu manajer keuangan harus menyiapkan dana guna melunasi utang pada batas waktu pembayaran dan mengelola keuangan perusahaan.

Modal Kerja

Subair et al. (2023) menjelaskan bahwa modal kerja adalah semua harta yang bisa diubah menjadi uang selama jangka waktu setahun dan utang yang jangka waktu pembayarannya setahun. Ada 2 bagian dari modal kerja yaitu modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Modal kerja atau *net working capital* merujuk pada banyak harta lancar yang asalnya dari utang tidak lancar ditambah modal dari pemilik perusahaan. Sedangkan modal kerja kotor atau *gross working capital* adalah istilah pengganti modal kerja sebagai aset lancar.

Perputaran Persediaan

Peredaran uang yang ada di persediaan selama kurun waktu tertentu bisa dihitung dengan perputaran persediaan. Febriansyah et al. (2023) menjelaskan fungsi perputaran persediaan yaitu untuk menghitung peredaran uang yang ada dalam persediaan dan rata-rata persediaan di gudang sampai terjual dalam waktu tertentu. Perputaran persediaan yang tinggi akan menghemat biaya penyimpanan atau biaya pergudangan dan biaya penjagaan persediaan serta meminimalkan risiko yang menyebabkan perusahaan rugi akibat penurunan harga (Kasmir, 2019).

Total Utang

Sumber dana dari eksternal perusahaan yang dimanfaatkan untuk pengeluaran operasional disebut utang. Perusahaan yang memutuskan menggunakan utang harus mempertimbangkan biaya tetap yang timbul, yaitu biaya bunga (Susanti & Samara, 2022). Utang dapat menambah jumlah modal dan modal dapat berkurang karena pembayaran utang. Hal tersebut memengaruhi perolehan laba bersih (Priatna et al., 2023). Utang dibagi menjadi 2 terdiri dari utang berjangka pendek dan utang berjangka panjang. Keseluruhan jumlah dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang disebut total utang.

Lab a Bersih

Pemasukan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban pokok penjualan, beban-beban, penyusutan dan amortisasi, bunga, dan pajak pada periode akuntansi yang bersangkutan disebut laba bersih (Jayathilaka, 2020). Informasi laba bermanfaat untuk pihak internal dan pihak eksternal. Laba dapat menambah modal untuk peluang investasi yang lebih tinggi bagi pihak internal. Sedangkan bagi pihak eksternal, laba dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan (Silvan, 2023).

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Keberadaan modal kerja yang memadai membuat operasi perusahaan berjalan dan terhindar dari kesulitan keuangan. Keterkaitan modal kerja dan laba bersih ialah semakin besar modal kerja, dapat mengatasi kerugian yang mungkin terjadi dan laba akan meningkat. Kurangnya modal kerja menjadi salah satu penyebab kegagalan perusahaan (Priatna et al., 2023). Penggunaan modal kerja harus dilakukan secara efisien dan efektif agar produktivitas perusahaan meningkat sehingga terjadi peningkatan penjualan barang yang siap untuk dijual dan tujuan mendapatkan laba yang maksimal dapat tercapai (Nurkholik et al., 2021). Asumsi sementara yang diberikan yaitu:

H1: Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

Pengaruh Perputaran Modal Terhadap Laba Bersih

Perusahaan dapat memperkirakan jumlah barang yang diganti dalam setahun melalui perputaran persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi pada perusahaan merupakan pertanda baik karena dana pada persediaan akan segera berubah jadi kas. Perputaran persediaan yang tinggi dapat menaikkan bobot penjualan yang berdampak pada laba yang optimal (Putri & Rimawan, 2023). Sitompul et al. (2020) menyatakan perputaran persediaan yang tinggi berarti dana dalam persediaan cepat menjadi kas melalui penjualan atau cepat kembali menjadi laba. Dari penjelasan tersebut, asumsi sementara dari penelitian ini yaitu:

H2: Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Utang dapat membantu perusahaan pertanian meningkatkan laba, jika pengembalian atau pendapatan lebih tinggi dari biaya modal yang dipinjam (Bumbescu, 2020). Menurut Savitri et al. (2023), total utang yang tinggi dapat meningkatkan laba bersih secara keseluruhan. Penggunaan utang didalam perusahaan dapat membantu mencapai laba yang optimal. Utang yang semakin tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang besar jika utang digunakan sebagai dana operasional yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Sitompul et al. (2020) menyatakan bahwa laba perusahaan dapat diperoleh dari pemakaian utang yang digunakan untuk peningkatan aktivitas operasi dan investasi bagi perusahaan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini yaitu:

H3: Total Utang berpengaruh positif terhadap Laba Bersih.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diperlukan untuk memeriksa asumsi sementara sehingga didapat signifikansi hubungan diantara variabel-variabel yang diuji. Analisis dilaksanakan dengan *software* SPSS versi 26.

Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Data dari laporan keuangan tahunan selama 4 tahun yang didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* dari setiap perusahaan digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil data terkait modal kerja, perputaran persediaan, total utang, dan laba bersih.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan industri produk makanan pertanian yang merupakan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel. Berikut syarat agar memenuhi sampel pengujian yaitu:

Tabel 1. Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industri produk makanan pertanian yang merupakan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	47
2	Perusahaan yang tidak merilis laporan keuangan tahun 2020-2023	-7
3	Perusahaan yang menanggung kerugian tahun 2020-2023	-21
	Perusahaan yang merupakan sampel	19
	Tahun penelitian (2020-2023)	4
	Data pengujian	76

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel diatas, didapatkan sejumlah 19 perusahaan industri makanan pertanian yang memenuhi kriteria sampel pengujian.

Definisi Dan Operasional Variabel

Variabel dependen yang diteliti yaitu laba bersih. Pemasukan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban pokok penjualan, beban-beban, penyusutan dan amortisasi, bunga, dan pajak pada periode akuntansi yang bersangkutan disebut laba bersih. Menurut Thian (2022), laba bersih dirumuskan dengan:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum PPh} - \text{Beban PPh}$$

Variabel lainnya yaitu modal kerja, perputaran persediaan, dan total utang merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Semua harta lancar dan utang lancar disebut modal kerja. Menurut Priatna et al. (2023), modal kerja dihitung dengan:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aset Lancar} - \text{Total Utang Lancar}$$

Peredaran uang yang ada di persediaan selama kurun waktu tertentu dapat dihitung dengan perputaran persediaan. Menurut Kariyoto (2017), penghitungan perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Rata-Rata Persediaan}$$

Sumber dana dari eksternal perusahaan yang dimanfaatkan untuk pengeluaran operasional disebut utang. Menurut Priatna et al. (2023), keseluruhan jumlah utang jangka pendek dan utang jangka panjang disebut total utang yang dirumuskan:

$$\text{Total Utang} = \text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}$$

Metode Analisa

Metode analisa data dan pengujian asumsi sementara yang digunakan yaitu:

1. Statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan sifat variabel melalui nilai minimum, maksimum, *standard deviation*, dan rata-rata (*mean*) dari suatu data.
2. Regresi linear berganda berguna untuk menguji kekuatan hubungan dan menerangkan arah hubungan satu variabel dependen yang dipengaruhi satu maupun lebih variabel independen.
3. Pengujian parsial (uji T) berguna untuk memahami sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh masing-masing variabel independen.
4. Koefisien determinasi (uji R²) berguna untuk menilai variasi dari variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	75	-1.84	2.46	-.0454	.92458
Perputaran Persediaan	75	-1.89	3.08	-.0064	1.00517
Total Utang	75	-.95	2.86	-.0331	.96382
Laba Bersih	75	-.91	2.82	-.0591	.86276
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah, 2024

Statistik deskriptif untuk variabel modal kerja menghasilkan nilai minimum Central Proteina Prima Tbk. sebesar -1,84. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,46 diraih Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Selama tahun 2020-2023, modal kerja 19 perusahaan memiliki *mean* -0,0454 dengan *standard deviation* sebesar 0,92458.

Statistik deskriptif untuk variabel perputaran persediaan menghasilkan nilai minimum Indo Oil Perkasa Tbk. sebesar -1,89. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3,08 diraih Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Selama tahun 2020-2023, rata-rata perputaran persediaan 19 perusahaan adalah -0,0064 dengan standar deviasi sebesar 1,00517.

Statistik deskriptif untuk variabel total utang menghasilkan nilai minimum Indo Pureco Pratama Tbk. sebesar -0,95. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,86 diraih Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Selama tahun 2020-2023, *mean* total utang 19 perusahaan adalah -0,0331 dengan *standard deviation* sebesar 0,96382.

Statistik deskriptif untuk variabel laba bersih menghasilkan nilai minimum Indo Pureco Pratama Tbk. sebesar -0,91. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2,82 diraih Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Selama tahun 2020-2023, laba bersih 19 perusahaan mempunyai *mean* -0,0591 dengan *standard deviation* 0,86276.

Uji Normalitas

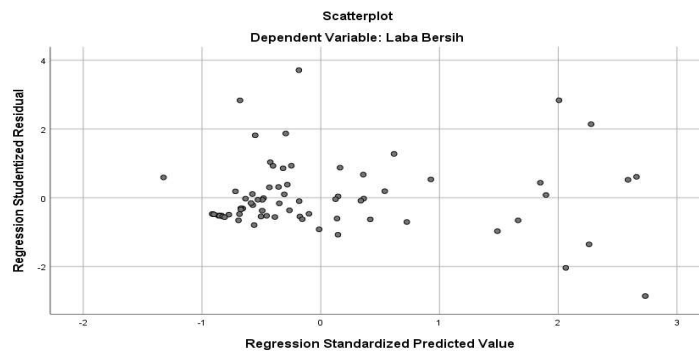
Tabel 3. *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60185867
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.150
Test Statistic		.150
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.059

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai Sig. sebesar 0,059 diperoleh dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan Monte Carlo. Perbandingan $0,059 > 0,05$ bisa diartikan dalam model regresi terjadi distribusi normal pada data.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah, 2024

Penyebaran titik-titik pada grafik berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga gambar menandakan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collonearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.030	.071		-.423	.674		
	Modal Kerja	.435	.110	.466	3.951	.000	.493	2.028
	Perputaran	.026	.072	.030	.356	.723	.973	1.028
	Persediaan							
	Total Utang	.278	.106	.310	2.618	.011	.488	2.049

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel menunjukkan nilai toleransi dan nilai variasi inflasi faktor (VIF) pada variabel modal kerja, perputaran persediaan, dan total utang memenuhi kriteria nilai toleransi > 0,01 dan VIF < 10 sehingga tidak ada multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.663	.440	.416	.56914	1.766

Sumber: Data diolah, 2024

Durbin-Watson (DW) yang terlihat di tabel bernilai 1,766 menggunakan signifikansi 5%. Nilai Durbin-Watson diperoleh dari 75 sampel (n) dan 3 variabel independen (k) sehingga menghasilkan nilai du sebesar 1,7092. Hasil tersebut menandakan tidak ada autokorelasi sebab memenuhi syarat $du < DW < 4-du$ yaitu $1,7092 < 1,766 < 2,2908$.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.030	.071		-.423	.674
	Modal Kerja	.435	.110	.466	3.951	.000
	Perputaran Persediaan	.026	.072	.030	.356	.723
	Total Utang	.278	.106	.310	2.618	.011

Sumber: Data diolah, 2024

Rumusan persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -0,030 + 0,435X_1 + 0,026X_2 + 0,278X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X1 = Modal Kerja

X2 = Perputaran Persediaan

X3 = Total Utang

E = Error

Penjelasan hasil regresi linear sebagai berikut:

Variabel laba bersih memiliki nilai konstanta bernilai negatif yaitu -0,030 yang berarti ketika modal kerja, perputaran persediaan, dan total utang sama dengan nol maka terjadi penurunan laba bersih sebesar -0,030. Variabel modal kerja memiliki koefisien regresi 0,435 berarti ketika modal kerja naik satu satuan mengakibatkan peningkatan laba bersih sebesar 0,435. Variabel perputaran persediaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,026 berarti ketika perputaran persediaan meningkat satu satuan menyebabkan laba bersih naik 0,026. Variabel total utang memiliki koefisien regresi 0,278 yang artinya ketika terjadi kenaikan satu satuan total utang mengakibatkan laba bersih naik sebesar 0,278.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.030	.071		-.423	.674
	Modal Kerja	.435	.110	.466	3.951	.000
	Perputaran Persediaan	.026	.072	.030	.356	.723
	Total Utang	.278	.106	.310	2.618	.011

Sumber: Data diolah, 2024

Penjelasan dari tabel diatas adalah:

Variabel modal kerja memiliki t-hitung 3,951 dan Sig. 0,000. Dari perbandingan t-hitung dan t-tabel atau Sig. dan tingkat signifikan 0,05 diperoleh $3,951 > 1,994$ atau $0,000 < 0,05$ sehingga laba bersih dipengaruhi modal kerja, hipotesis pertama (H1) diterima.

Variabel perputaran persediaan memiliki t-hitung 0,356 dan Sig. 0,723. Dari perbandingan t-hitung dan t-tabel atau Sig. dan tingkat signifikan 0,05 diperoleh $0,356 < 1,994$ atau $0,723 > 0,05$ maka laba bersih tidak dipengaruhi perputaran persediaan, hipotesis kedua (H2) ditolak.

Variabel total utang memiliki t-hitung 2,618 dan Sig. 0,011. Dari perbandingan t-hitung dan t-tabel atau Sig. dan tingkat signifikan 0,05 diperoleh $2,618 > 1,994$ atau $0,011 < 0,05$ sehingga laba bersih dipengaruhi total utang, hipotesis ketiga (H3) diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.663	.440	.416	.56914	1.766

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai Adjusted R Square yaitu 0,416 atau 41,6%. Angka 41,6% berarti variabel modal kerja, perputaran persediaan, dan total utang memengaruhi sebesar 41,6% terhadap variasi variabel laba bersih. Sementara, variabel-variabel lain mempengaruhi sisanya yaitu 58,4%.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Temuan pengujian menandakan modal kerja memberi pengaruh positif kepada laba bersih. Modal kerja dapat membuat operasi perusahaan berjalan dan terhindar dari kesulitan keuangan (Priatna et al., 2023:107). Laba bersih memiliki keterkaitan dengan modal kerja yaitu semakin besar modal kerja dapat mengatasi kerugian yang mungkin terjadi dan laba akan meningkat. Ketepatan pembentukan modal kerja akan memengaruhi operasional kemudian memengaruhi penerimaan perusahaan. Penggunaan modal kerja harus dilakukan secara efisien dan efektif agar produktivitas perusahaan meningkat sehingga terjadi peningkatan penjualan barang yang siap untuk dijual dan tujuan mendapatkan laba yang maksimal dapat tercapai (Nurkholik et al., 2021). Gagasan tersebut didukung oleh (Andarsita & Erdkhadifa, 2024), (Priatna et al., 2023), dan (Silvan, 2023) yang menjelaskan modal kerja memberi pengaruh positif terhadap laba bersih. Berdasarkan teori sinyal, hal tersebut merupakan sinyal positif. Investor yang menerima sinyal positif, akan bereaksi dengan melakukan transaksi penanaman modal di bursa

saham. Jika bisnis memperoleh keuntungan maka keuntungan dari investasi akan diperoleh investor (Faradila & Effendi, 2023).

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih

Temuan pengujian menandakan perputaran persediaan tidak memberi pengaruh kepada laba bersih. Artinya, laba bersih tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan yang tinggi ataupun rendah. Hal ini dapat terjadi karena perubahan harga di pasar. Perusahaan pertanian memiliki sensitivitas tinggi terhadap pasar karena produktivitasnya berciri musiman dan berlangsung lama. Perusahaan pertanian sulit memenuhi permintaan persediaan dalam jangka pendek. Ketika persediaan sedikit, harga pasar cenderung naik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, perhitungan perputaran persediaan yang rendah maupun tinggi tidak menjamin pendapatan dan laba bersih yang sebanding. Gagasan tersebut didukung oleh (Erawati & Hanifah, 2024), (Widianto et al., 2024), dan (Astuti & Satiman, 2024) yang menjelaskan perputaran persediaan tidak memberi pengaruh pada laba bersih. Berdasarkan teori sinyal, hal tersebut merupakan sinyal negatif. Investor yang menerima sinyal negatif, tidak akan bereaksi atau tidak akan melakukan transaksi penanaman modal di bursa saham sehingga volume transaksi investasi juga menurun (Faradila & Effendi, 2023).

Pengaruh Total Utang Terhadap Laba Bersih

Temuan pengujian menunjukkan total utang memberi pengaruh positif kepada laba bersih. Menurut Savitri et al. (2023), total utang yang tinggi dapat meningkatkan laba bersih secara keseluruhan. Penggunaan utang didalam perusahaan dapat membantu mencapai laba yang optimal. Utang yang semakin tinggi memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang besar jika utang digunakan sebagai dana operasional yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Qhoirul et al., 2023). Keterkaitan total utang dan laba bersih yaitu peningkatan utang jangka pendek maupun utang jangka panjang melalui ekspansi bisnis bisa menghasilkan laba. Ekspansi dapat meningkatkan laba perusahaan dari peningkatan produksi dan pemasaran akibat dari penggunaan utang (Indrayani et al., 2022). Gagasan tersebut didukung oleh (Lestari & Damayanti, 2023), (Priatna et al., 2023), dan (Sitompul et al., 2020) yang menjelaskan total utang memberi pengaruh positif pada laba bersih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ringkasan dari temuan penelitian ini adalah:

1. Modal kerja memberi pengaruh positif terhadap laba bersih. Ini membuktikan modal kerja yang besar dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.
2. Perputaran persediaan tidak mempengaruhi laba bersih. Terbukti bahwa perputaran persediaan yang rendah maupun tinggi tidak memberikan kontribusi pada laba bersih.
3. Total utang memberi pengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini membuktikan bahwa total utang yang tinggi dapat meningkatkan laba bersih secara keseluruhan.

Adapun implikasi penelitian ini adalah:

1. Pembentukan modal kerja secara tepat dapat memaksimalkan laba dari sisi penerimaan akibat dari berjalannya kegiatan operasional, produktivitas perusahaan, dan penjualan produk. Hal ini mendukung teori sinyal dimana sinyal positif menyebabkan investor bereaksi melakukan investasi melalui bursa efek untuk memperoleh keuntungan.
2. Perputaran persediaan yang tinggi terbukti tidak memengaruhi laba bersih dikarenakan persediaan yang sedikit atau berlebihan dipengaruhi perubahan harga pasar. Ini merupakan peringatan yang membuat investor bereaksi tidak melakukan investasi dan penurunan volume investasi di bursa efek.
3. Penggunaan modal dari utang untuk menjalankan kegiatan operasional dan investasi serta pengelolaan utang yang tepat dapat mengakibatkan pengembalian melalui pendapatan yang dapat meningkatkan laba bersih. Hal ini mendukung *trade off theory* dimana potensi manfaat dari utang terjadi ketika biaya marjinal dari peningkatan utang melebihi manfaat marjinalnya.

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Populasi pengujian hanya meneliti perusahaan industri produk makanan pertanian yang merupakan sektor barang konsumen primer.
2. Tahun penelitian selama 4 tahun yaitu tahun 2020-2023.
3. Variabel penelitian menggunakan variabel modal kerja, perputaran persediaan, dan total utang untuk mengetahui dan menganalisis pengaruhnya terhadap laba bersih.
4. Dari hasil pengujian, terdapat kontribusi variabel-variabel lain yang tidak diungkapkan pada penelitian sebesar 58,4% yang dapat mempengaruhi laba bersih.

Saran

Berdasarkan penjelasan pada pembahasan temuan penelitian, beberapa masukan yang diberikan oleh penulis yaitu:

1. Bagi investor, informasi mengenai pengaruh modal kerja, perputaran persediaan, dan total utang terhadap laba bersih yang disediakan penelitian ini diharapkan menjadi suatu acuan dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada suatu perusahaan.
2. Variabel lain yang mungkin memberi pengaruh pada laba bersih sebaiknya dimasukkan untuk penelitian selanjutnya bagi para peneliti, seperti struktur modal, penjualan, perputaran piutang, *debt to aset ratio*, atau variabel lain yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsita, N., & Erdkhadifa, R. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Matahari Putra Prima, Tbk. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis Syariah*, 6(4), 4770–4787.
- Astuti, D. W., & Satiman. (2024). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(1), 213–221. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.631>
- BadanKebijakanFiskal. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Yang Kokoh Di Tengah Tantangan Global*. Fiskal.Kemenkeu.Go.Id. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2023/11/08/4471-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-yang-kokoh-di-tengah-tantangan-global>

- BadanStandardisasiInstrumenPertanian. (2023). *Wapres: Pertanian Tumbuh Dan Tangguh*. Bsip.Pertanian.Go.Id. <https://bsip.pertanian.go.id/berita/wapres-pertanian-tumbuh-dan-tangguh>
- Bumbescu, S. S. (2020). Risk Analysis In Agriculture. *Academica Brâncuși" Publisher, 2*, 25–36.
- CNBCIndonesia. (2023). *Siaga! BMKG Ungkap Tanda-Tanda Petaka, Ancam Indonesia Emas*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231230011713-4-501421/siaga-bmkg-ungkap-tanda-tanda-petaka-ancam-indonesia-emas>
- EmitenNews.com. (2023). *Naik 13%, Central Proteina Prima (CPRO) Raup Laba Bersih Kuartal III-2023 Rp321,43 Miliar*. Emitennews.Com. <https://emitennews.com/news/naik-13-central-proteina-prima-cpro-raup-laba-bersih-kuartal-iii-2023-rp32143-miliar>
- Erawati, T., & Hanifah, R. N. (2024). Pengaruh Perputaran Modal, Perputaran Persediaan Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba. *JIMEA: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi, 8*(1), 2196–2210.
- Faradila, S., & Effendi, K. A. (2023). Analysis Of Financial Performance And Macroeconomic On Firm Value. *Jurnal Manajemen, 27*(2), 276–296. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i2.1255>
- Febriansyah, M. F., Muhajir, A., & Safriandi, F. (2023). Kajian Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Persediaan, Debt to Aset Ratio dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Bonanza, 3*(2), 34–43.
- Hia, P. W., Sembiring, H. M. N., & Asry, S. (2023). Pengaruh Total Utang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Ultrajaya Milk Industri Tbk Tahun 2013-2011. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi, 1*(11), 101–110.
- Hussain, H. I., Ali, M., Hassan, M. K., & EL-Khatib, R. (2023). Asymmetric capital structure speed of adjustment, equity mispricing and Shari'ah compliance of Malaysian firms. *International Review of Economics and Finance, 86*, 965–975.
- Indrayani, Gani, A., Mursidah, & Yunina. (2022). The Effect of Sales, Production Costs, Total Debt And Working Capital On Net Profit of Manufacturing. *IJERLAS: International Journal of Educational Review, Law, and Social Sciences, 2*(3), 399–412.
- Jayathilaka, A. K. K. R. (2020). Operating Profit And Net Profit: Measurements of Profitability. *Open Access Library Journal, 7*(12), 1–11.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua)*. Kencana.
- Lestari, D. A., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 1*(4), 399–414.
- Lubis, M. R. A., & Siregar, I. H. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Central Proteina Prima Tbk. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi, 1*(1), 45–52.
- Nurkholik, Prasetyo, A., & Pujiati, S. (2021). Working Capital, Operational Costs, Inventory Turnover And Total Debt As Predictor Variables On Net Income. *International Journal Business and Accounting Research (IJEBAR), 5*(4), 1372–1384.
- Priatna, H., Anggareni, I., & Santika, L. E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2020). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 14*(1), 106–120.
- Priatna, H., Sofwan, S. V., & Susanti, M. L. (2023). Pengaruh Total Modal Dan Total Utang Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 14*(3), 119–131.
- Putri, R. W., & Rimawan, M. (2023). Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih PT Selamat Sempurna Tbk. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3*(2), 10914–10922.
- Qhoirul, A., Hafiz, A. P., & Budiyanto, A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Total Hutang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia 2018 - 2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 517–531.
- Sa'adah, U. N., & Indana, R. (2022). Analysis of Capital Structure and Profitability on Firm Value of Companies Listed on the Sharia Stock List. *Journal of Accounting Inquiry*, 2(2), 096–104. <https://doi.org/10.14421/jai.2023.2.2.096-104>
- Savitri, N. M. W., Anwar, Nurman, Akbar, A., & Musa, M. I. (2023). The Effect of Total Debt And Working Capital On Net Income In Retail Trading Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2019-2021 Period. *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(3), 424–433.
- Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 514–524.
- Silvan, A. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Mulia Industrindo Tbk Jakarta. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8), 759–769.
- Sitompul, J., Siahaan, Y. P., Butar, M. B., Gulo, J. C., & Bondar, A. A. (2020). Pengaruh Total Hutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Logam Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Global Manajemen*, 11(1), 229–237.
- Subair, N. A., Machmud, M., Umar, F. A., & Nisrina, U. L. (2023). Optimasi Laba: Menelusuri Pengaruh Modal Kerja Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih di PDAM. *Jurnal Kewirausahaan*, 9(3), 259–272.
- Suharti, E., & Saftiana, I. I. (2021). Reaksi Pasar Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Monex*, 10(1), 133–141.
- Susanti, M., & Samara, A. (2022). Pengaruh Penjualan, Total Hutang, Ukuran Perusahaan, Persediaan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri, Sub Sektor Alas Kaki Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 14(1), 39–51.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). Penerbit Andi.
- Widianto, A., Sjahrudin, H., P., M., & Rifai, D. F. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 950–961.
- Winda, U., Nurlaila, & Nasution, M. L. I. (2022). The Impact of Inventory Turnover And Sales On Net Profit (A case Study of CV Mulya Motor Ujung Gading, West Pasaman Regency). *Cashflow: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide*, 2(1), 55–67.